

APLIKASI PUPUK SEPRINT DAN PUPUK PHONSKA TERHADAP PERTUMBUHAN VEGETATIF *Oryza sativa* L.

Juniarny Silfana Suswaty Waworuntu

Fakultas Pertanian, Universitas Klabat
juniarnywaworuntu@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pertumbuhan vegetatif padi ladang (*Oryza sativa* L.) dari pemberian pupuk Phonska dan pupuk Seprint serta mendapatkan kombinasi dosis pupuk Phonska dan pupuk Seprint yang tepat bagi pertumbuhan vegetatif padi ladang. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan percobaan faktorial yang terdiri dari dua faktor perlakuan yaitu pupuk Seprint dan pupuk Phonska. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) dosis pupuk Phonska tidak mempengaruhi tinggi tanaman, jumlah anakan per batang, jumlah anakan produktif, dan jumlah daun produktif, (2) dosis pupuk Seprint mempengaruhi jumlah anakan produktif dan jumlah daun produktif tetapi tidak mempengaruhi tinggi tanaman dan jumlah anakan per batang, (3) kombinasi pupuk Phonska dengan pupuk Seprint mempengaruhi tinggi tanaman umur 5 MST, jumlah anakan produktif, dan jumlah daun produktif, tetapi tidak mempengaruhi jumlah anakan per batang, dan (4) kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska mempengaruhi tinggi tanaman umur 5 MST, jumlah anakan per batang umur 5 MST, jumlah anakan produktif, dan jumlah daun produktif.

Kata Kunci: Anova, Duncan, Pupuk Phonska, Pupuk Seprint

Abstract

The purpose of this study was to determine the response of the vegetative growth of field rice (*Oryza sativa* L.) from the giving of Phonska and Seprint fertilizers as well as to get the right dose of the combination of Seprint and Phonska fertilizers that was appropriate for the vegetative growth of field rice. This study utilized the Randomized Block Design (RBD) with factorial experiment consisting of two treatment factors namely Seprint and Phonska fertilizers. The results obtained in this study were (1) the dose of Phonska fertilizer did not affect the height of the plant, the number of tillers per stem, the number of productive tillers, and the number of productive leaves, (2) the dose of Seprint fertilizer affected the number of productive tillers and productive leaves but did not affect the height of the plant or the number of tillers per stem, (3) the combination of Phonska and Seprint fertilizers affected the height of the plant aged 5 weeks after planting, the number of productive tillers, and the number of productive leaves but did not affect the number of tillers per stem, dan (4) the combination of Seprint and Phonska fertilizers affected the height of the plant aged 5 weeks after planting, the number of tillers per stem aged 5 weeks after planting, the number of productive tillers, and the number of productive leaves.

Keywords: ANOVA, Duncan, Phonska fertilizer, Seprint fertilizer

Padi merupakan tanaman pangan dan komoditas penting di dunia sebab sekitar 90% dihasilkan dan dikonsumsi sebagai makanan pokok bagi penduduk dunia. Di Indonesia beras merupakan bahan makanan pokok bagi sekitar 95% penduduk; oleh karena itu, peningkatan produksi padi di Indonesia harus tetap dilakukan (Subagyo, 2009). Pada umumnya, beras dikonsumsi dalam

keadaan yang utuh dan sangat sedikit digunakan untuk tepung atau bahan-bahan kue lainnya. Selain sebagai bahan pangan, beras juga mengandung vitamin B1 yang dipercaya dapat mencegah penyakit beri-beri (Haaland, 1980).

Padi diduga berasal dari India, tersebar ke China sekitar 3000 B.C., masuk ke Eropa sekitar 700 B.C., kemudian masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek

moyang yang bermigrasi dari daratan Asia pada sekitar sekitar 1500 B.C. (Martin, Leonard, & Stamp, 1976). Beras merupakan makanan sumber karbohidrat yang utama di kebanyakan negara Asia. Negara-negara lain seperti di benua Eropa, Australia, dan Amerika mengkonsumsi beras dalam jumlah yang jauh lebih sedikit daripada negara-negara Asia. Selain itu, jerami padi dapat digunakan sebagai penutup tanah pada suatu usaha tani (Kemal, 2000).

Jika dilihat dari tingkat konsumsinya, bahan pangan utama masyarakat Indonesia adalah beras. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, semakin meningkat pula permintaan untuk beras. Permasalahan timbul oleh karena peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang tidak diikuti dengan peningkatan produksi beras di Indonesia sebab penduduk Indonesia terus bertambah dari waktu ke waktu (Arief, 2012).

Data jumlah penduduk menunjukkan terjadinya peningkatan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun dan semakin berkurangnya lahan untuk areal pertanian membuat semakin berkurangnya ketersediaan pangan. Hal ini dapat memicu tingginya harga-harga komoditas pangan. Dengan demikian, ini dapat membuat daya beli masyarakat menurun oleh karena harga-harga pangan yang semakin meningkat. Oleh sebab banyaknya permintaan dan kebutuhan konsumen akan beras yang terus naik seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, diperlukan usaha untuk peningkatan produksi. Produksi akan lebih maksimal bila pertumbuhan vegetatifnya baik. Untuk memaksimalkan pertumbuhan vegetatif, diperlukan pemberian pupuk yang membantu pertumbuhan dan perkembangan organ-organ vegetatif. Salah satunya dengan pemberian pupuk Seprint dan pupuk Phonska. Salah satu manfaat pupuk Phonska adalah memacu pertumbuhan akar, batang, cabang, dan sistem perakaran yang baik serta menjadikan batang lebih tegak, kuat, dan dapat mengurangi risiko rebah (Anonim, 2008). Manfaat pupuk Seprint adalah untuk menyuburkan daun tanaman, pembungaan, dan pematangan (Bunga Tani, 2009).

Masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pupuk Phonska dan pupuk Seprint pada pertumbuhan vegetatif tanaman padi ladang?
2. Apakah ada kombinasi dosis pupuk Phonska dan pupuk Seprint yang tepat bagi pertumbuhan vegetatif tanaman padi ladang?

Tujuan penelitian pupuk Seprint dan Phonska pada padi ladang adalah untuk:

1. mengetahui respon pertumbuhan vegetatif padi ladang pada pemberian pupuk Phonska dan pupuk Seprint; dan

2. mendapatkan kombinasi dosis pupuk Phonska dan pupuk Seprint yang tepat untuk pertumbuhan vegetatif padi ladang.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang respon pertumbuhan vegetatif padi ladang pada pemberian pupuk Phonska dan pupuk Seprint yang tepat.
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada petani tentang kombinasi pupuk Seprint dan pupuk Phonska dengan dosis yang tepat guna meningkatkan produksi padi ladang.
3. Penelitian ini dapat menyampaikan kepada mahasiswa tentang salah satu cara meningkatkan kesuburan tanah yaitu menggunakan pupuk Seprint dan pupuk Phonska.
4. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

Metodologi Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Klabat, Kelurahan Airmadidi Bawah, Kabupaten Minahasa Utara dengan ketinggian 100-150 m dpl. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, dari bulan Maret sampai Agustus 2014.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih padi ladang varietas Temo, pupuk Seprint, Phonska, Furadan, Decis, Dhitane, dan air. Alat yang digunakan adalah bambu, cangkul, gergaji, *hand sprayer*, tali rafia, palu, paku, sekop, parang, timbangan, meteran rol, mistar, kayu, jaring penutup (paranet), dan alat tulis-menulis.

Rancangan Percobaan

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan percobaan faktorial yang terdiri dari dua faktor perlakuan yaitu pupuk Seprint (0, 1, 2, dan 3 cc/l air) dan pupuk Phonska (0, 10, 15, dan 20 gr) sehingga menjadi 16 kombinasi perlakuan dan diulang sebanyak tiga kali pada jumlah bedeng sebanyak 48.

Variabel Pengamatan

Variabel yang diamati dari penelitian ini adalah:

1. Tinggi tanaman (cm): Diukur pada umur 2, 5, dan 7 Minggu Sesudah Tanam (MST) dengan menggunakan meteran rol dan diukur dari permukaan tanah sampai daun yang terpanjang (biasanya daun ketiga dari atas)
2. Jumlah anakan per batang: Dihitung pada umur 5, 7, dan 9 MST saat tanaman mulai

mengeluarkan anakan sampai dengan anakan maksimum

3. Jumlah anakan produktif: Dihitung pada saat tanaman mengeluarkan bunga atau malai
4. Jumlah daun produktif: Dihitung dari jumlah anakan produktif saat panen

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah dari semua variabel diambil sampel dari setiap bedeng bagian tengah dengan jumlah tanaman sebanyak enam tanaman dari 20 tanaman.

Metode Analisis Data

Penelitian dianalisis dengan menggunakan ANOVA dilanjutkan dengan uji beda jarak berganda (Duncan).

Hasil dan Pembahasan

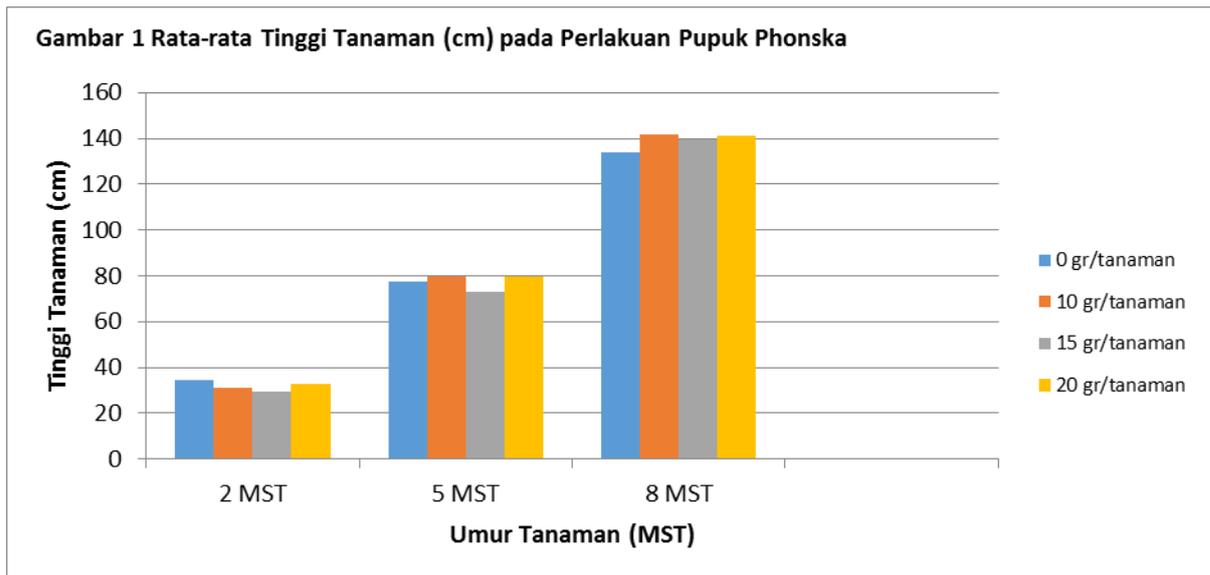
Tinggi Tanaman

Hasil uji Duncan pada data tinggi tanaman menunjukkan bahwa pemberian pupuk Seprint dan pupuk Phonska tidak memberikan pengaruh yang nyata pada tinggi tanaman, tetapi kombinasi semua dosis pupuk Seprint dengan dosis pupuk Phonska 10 gr/tanaman umur 5 MST dan kombinasi semua

dosis pupuk Phonska dengan dosis pupuk Seprint 3 cc/l air umur 5 MST mempengaruhi tinggi tanaman.

Perlakuan Pupuk Phonska. Hasil uji Duncan pada data rata-rata tinggi tanaman dengan perlakuan pupuk Phonska pada dosis yang berbeda pada semua perlakuan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara semua dosis perlakuan yang diberikan pada umur 2, 5, dan 8 MST. Namun demikian, tanaman memberikan respon pada pemupukan, tetapi respon yang diberikan tanaman tidak memberikan perbedaan yang nyata. Selain itu, pada umur 8 MST, tanaman sudah memasuki fase generatif, sehingga pertumbuhan fase vegetatif menjadi lambat. Menurut Bimas (1983), tanaman padi mempunyai fase vegetatif yang lambat mulai dari saat jumlah anakan maksimum sampai keluarnya malai pada umur kurang lebih 50 hari setelah tanam.

Pertumbuhan tinggi tanaman dapat dilihat pada Gambar 1. Tanaman tertinggi pada umur 2 MST ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 34.43 cm, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 29.62 cm. Pada umur 5 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 79.69 cm, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 72.99 cm. Pada umur 8 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 141.71 cm, dan yang terendah ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 134.07 cm.



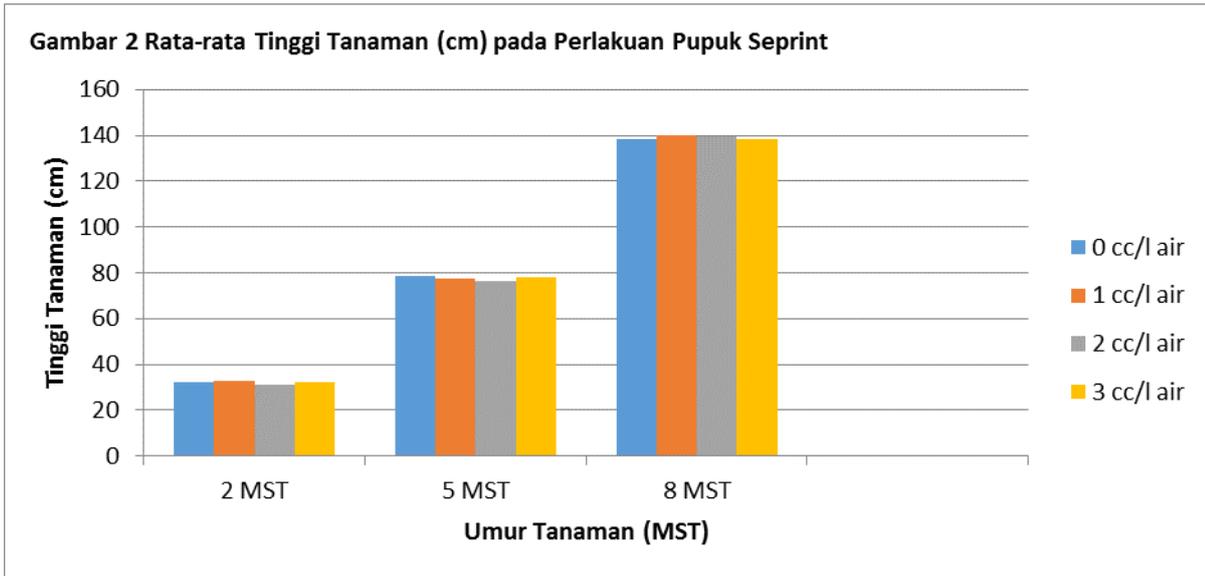
Perlakuan Pupuk Seprint. Hasil uji Duncan data rata-rata tinggi tanaman dengan perlakuan pupuk Seprint pada dosis yang berbeda pada semua perlakuan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada semua dosis perlakuan yang diberikan pada umur 2, 5, dan 8 MST. Walaupun ada tanaman yang memberikan respon pada pemupukan, respon yang diberikan tanaman belum cukup besar untuk memberikan perbedaan yang nyata. Selain itu, pada umur 8

MST, tanaman padi telah memasuki fase generatif, sehingga pertumbuhan fase vegetatif menjadi lambat.

Pertumbuhan tinggi tanaman dapat dilihat pada Gambar 2. Tanaman tertinggi pada umur 2 MST ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 32.74 cm, dan yang terendah ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 30.85 cm. Pada umur 5 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 78.44 cm, dan yang terendah ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 76.12 cm.

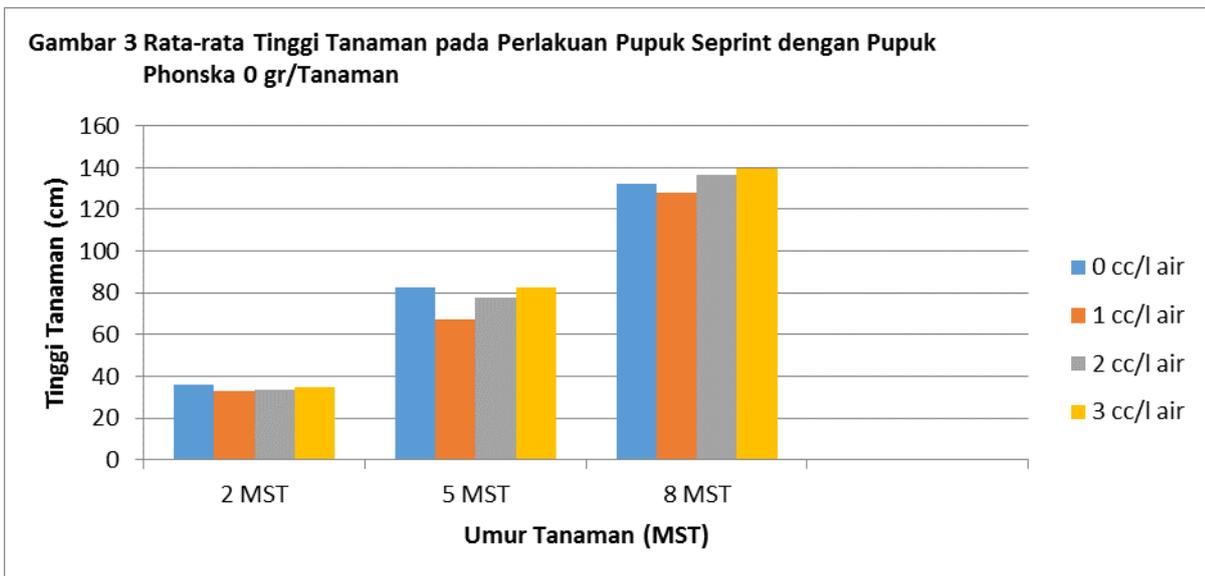
Pada umur 8 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 1 cc/l air 139.97 cm, dan yang terendah ada pada

dosis 3 cc/l air yaitu 138.12 cm.



Kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 0 gr/tanaman. Hasil uji Duncan pada data rata-rata tinggi tanaman pada perlakuan dosis pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Phonska 0 gr/tanaman pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nyata pada umur 2, 5, dan 8 MST. Hal ini karena pemberian dosis pupuk Phonska 0 gr/tanaman (kontrol) serta diduga unsur hara yang berada di dalam tanah masih cukup tersedia bagi tanaman. Tinggi tanaman pada

perlakuan dosis pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 0 gr/tanaman dapat dilihat pada Gambar 3. Tanaman tertinggi pada umur 2 MST ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 36.22 cm, dan yang terendah ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 33.17 cm. Pada umur 5 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 82.61 cm, dan yang terendah ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 67.39 cm. Pada umur 8 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 139.67 cm, dan yang terendah ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 128.11 cm.



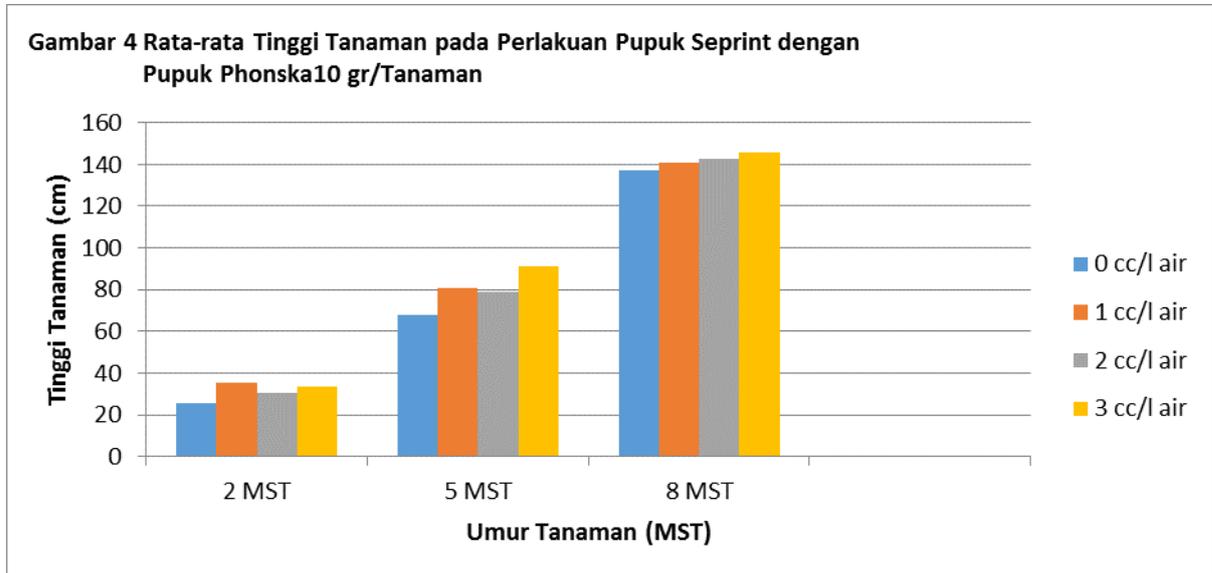
Kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 10 gr/tanaman. Hasil uji Duncan data rata-rata tinggi tanaman pada perlakuan dosis pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Phonska 10 gr/tanaman pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nyata pada umur 2 dan 8 MST.

Hal ini disebabkan pemberian pupuk baru diberikan pada umur 2 MST, sedangkan pada umur 8 MST, tanaman telah memasuki fase vegetatif lambat. Namun, pada tanaman umur 5 MST, perbedaan nyata pemberian pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 10 gr/tanaman menunjukkan pengaruh pada tinggi tanaman. Diduga pada saat itu tanaman

sedang memasuki fase vegetatif cepat, sehingga tanaman memberikan respon pemupukan pada tinggi tanaman.

Tinggi tanaman pada perlakuan dosis pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 10 gr/tanaman dapat dilihat pada Gambar 4. Tanaman tertinggi pada umur 2 MST ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 35.11 cm, dan yang terendah ada pada dosis 0 cc/l

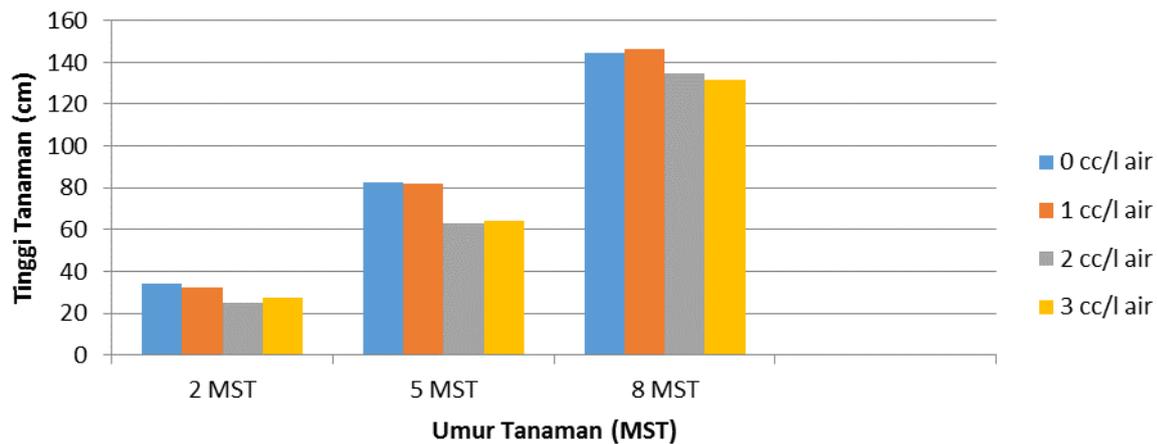
air (kontrol) yaitu 25.28 cm. Pada umur 5 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 91.17 cm, dan yang terendah ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 68 cm. Pada umur 8 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 145.83 cm, dan yang terendah ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 137.44 cm.



Kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 15 gr/tanaman. Hasil uji Duncan data rata-rata tinggi tanaman pada perlakuan dosis Seprint yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Phonska 15 gr/tanaman pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kontrol dengan dosis yang lain pada umur 2, 5, dan 8 MST karena kombinasi dosis pupuk Phonska 15 gr/tanaman dengan dosis pupuk Seprint diduga sudah lebih, sehingga tanaman tidak memberi respon yang signifikan. Tinggi tanaman pada

perlakuan dosis pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 15 gr/tanaman dapat dilihat pada Gambar 5. Tanaman tertinggi pada umur 2 MST ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 33.95 cm, dan yang terendah ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 25.17 cm. Pada umur 5 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 0 cc/l (kontrol) yaitu 82.56 cm air, dan yang terendah ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 63 cm. Pada umur 8 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 146.39 cm, dan yang terendah ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 131.89 cm.

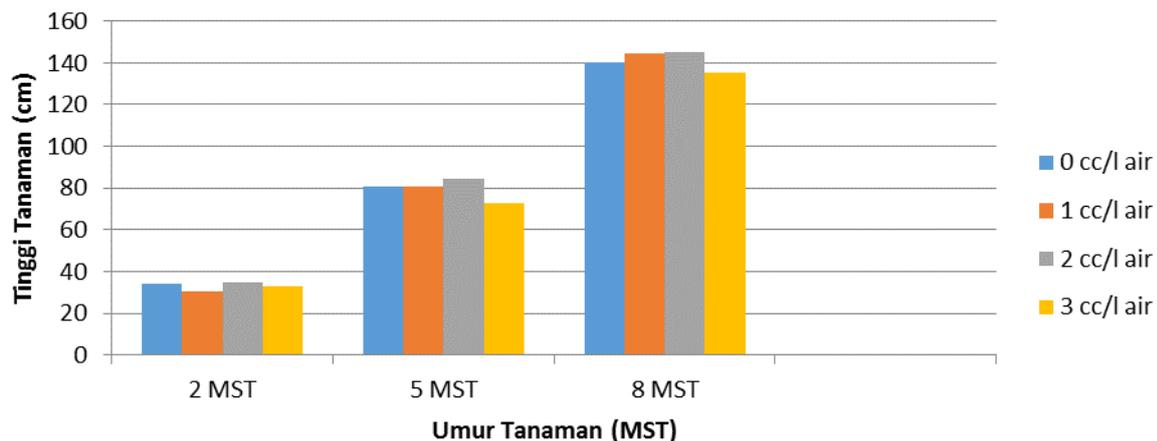
Gambar 5 Rata-rata Tinggi Tanaman pada Perlakuan Pupuk Seprint dengan Pupuk Phonska 15 gr/Tanaman



Kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 20 gr/tanaman. Hasil uji Duncan pada data rata-rata tinggi tanaman pada perlakuan dosis pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Phonska 20 gr/tanaman pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada umur 2, 5, dan 8 MST karena kombinasi dosis pupuk Phonska 20 gr/tanaman dengan dosis pupuk Seprint ini sudah lebih, sehingga tanaman tidak memberi respons yang signifikan. Perbedaan tinggi tanaman pada

perlakuan dosis pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 20 gr/tanaman dapat dilihat pada Gambar 6. Tanaman tertinggi pada umur 2 MST ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 34.44 cm, dan yang terendah ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 30.39 cm. Pada umur 5 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 84.66 cm, dan yang terendah ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 72.95 cm. Pada umur 8 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 145.22 cm, dan yang terendah ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 135.11 cm.

Gambar 6 Rata-rata Tinggi Tanaman (cm) pada Perlakuan Pupuk Seprint dengan Pupuk Phonska 20 gr/Tanaman

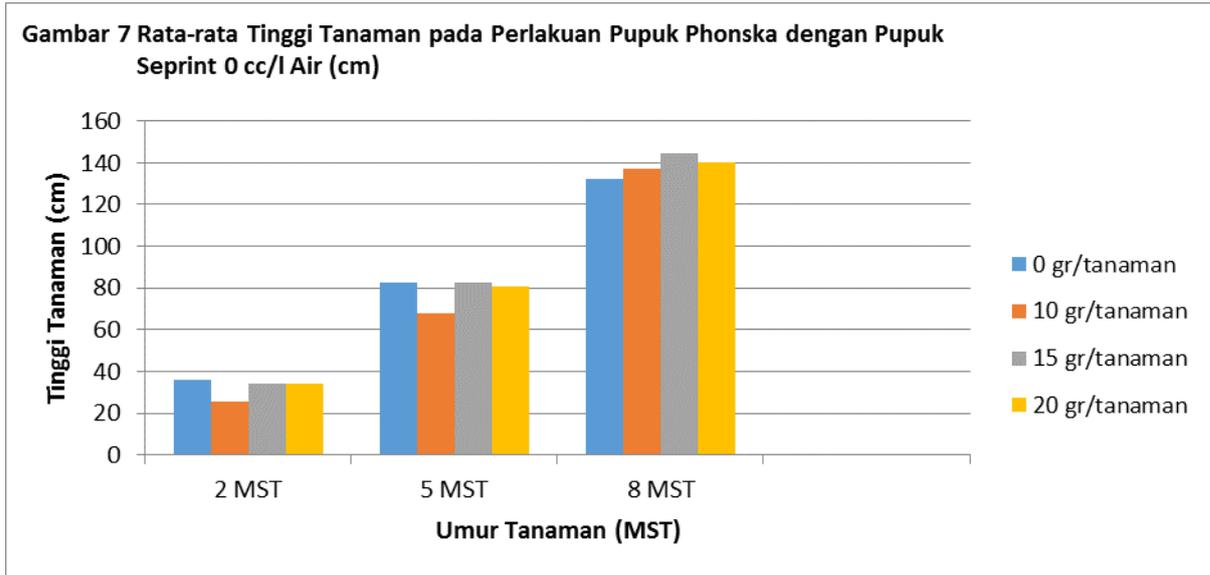


Kombinasi pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 0 cc/l air. Hasil uji Duncan pada data rata-rata tinggi tanaman pada perlakuan dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Seprint 0 cc/l air pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nyata pada tanaman umur 2, 5, dan 8 MST. Dosis pupuk Seprint 0 cc/l air yang dikombinasikan dengan pupuk Phonska tidak

berpengaruh pada tinggi tanaman. Tinggi tanaman pada kombinasi perlakuan dosis pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 0 cc/l air dapat dilihat pada Gambar 7. Tanaman tertinggi pada umur 2 MST ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 36.22 cm, dan yang terendah ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 25.28 cm. Pada umur 5 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 82.61 cm, dan yang terendah ada

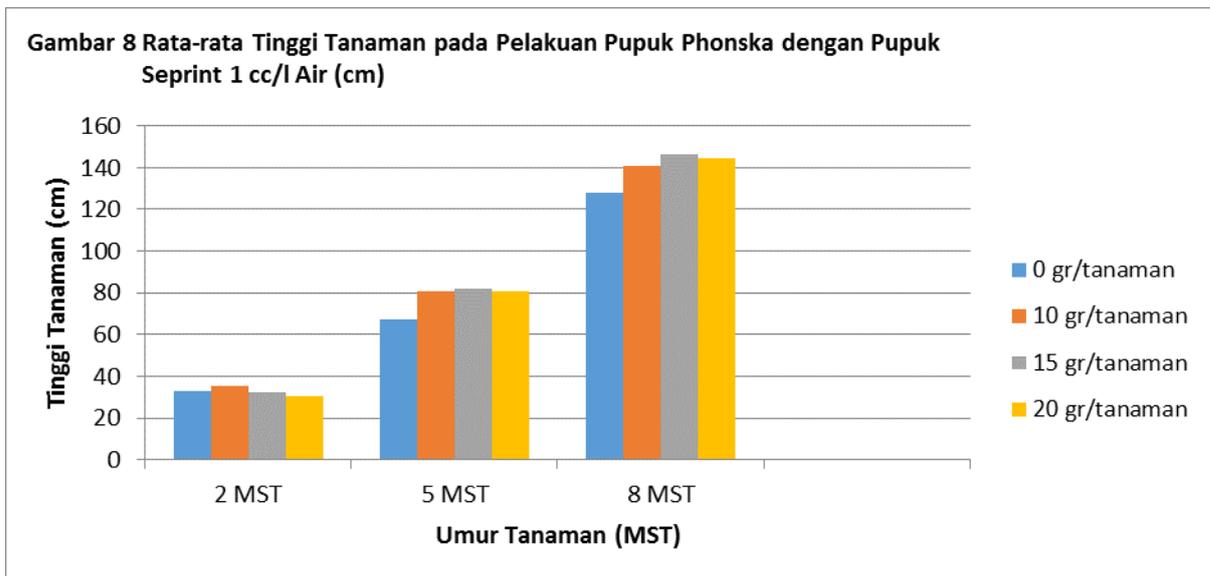
pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 68 cm. Pada umur 8 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 144.22 cm, dan yang terendah

ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 132 cm.



Kombinasi pupuk Phonska dengan Pupuk Seprint 1 cc/l air. Hasil uji Duncan pada data rata-rata tinggi tanaman pada perlakuan dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Seprint 1 cc/l air pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nyata pada tinggi tanaman pada umur 2, 5, dan 8 MST. Data tinggi tanaman pada kombinasi perlakuan dosis pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 1 cc/l air dapat dilihat pada Gambar 8.

Tanaman tertinggi pada umur 2 MST ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 35.11 cm, dan yang terendah ada pada dosis 20 gr/tanaman yaitu 30.39 cm. Pada umur 5 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 81.94 cm, dan yang terendah ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 67.39 cm. Pada umur 8 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 146.39 cm, dan yang terendah ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 128.11 cm.

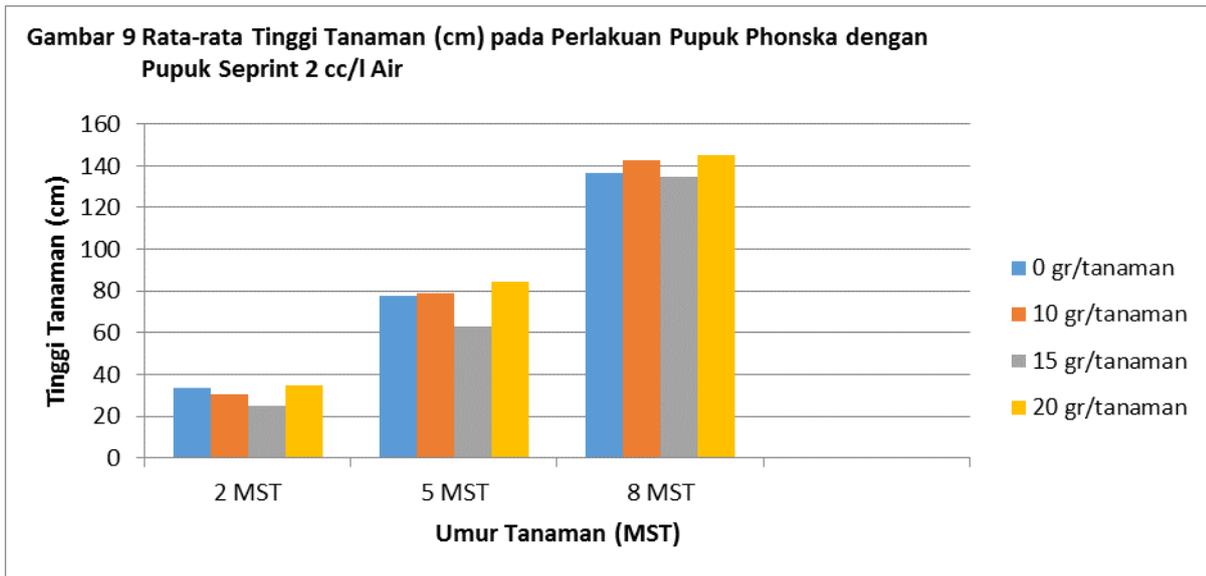


Kombinasi pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 2 cc/l air. Hasil uji Duncan pada data rata-rata tinggi tanaman pada perlakuan dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Seprint 2 cc/l air pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nyata pada umur 2, 5, dan 8 MST untuk

tinggi tanaman. Data tinggi tanaman pada perlakuan dosis pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 2 cc/l air dapat dilihat pada Gambar 9. Tanaman tertinggi pada umur 2 MST ada pada dosis 20 gr/tanaman yaitu 34.44 cm, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 25.17 cm. Pada umur 5 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 20

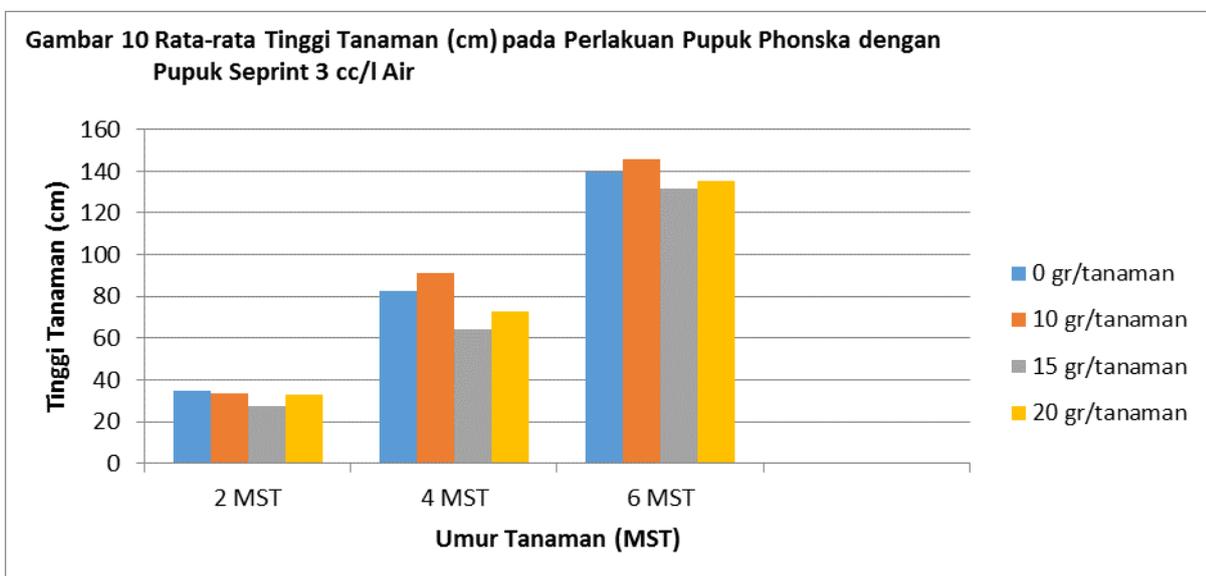
gr/tanaman yaitu 84.66 cm, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 63 cm. Pada umur 8 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 20

gr/tanaman yaitu 145.22 cm, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 134.39 cm.



Kombinasi pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 3 cc/l air. Hasil uji Duncan pada data rata-rata tinggi tanaman pada perlakuan dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Seprint 3 cc/l air pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kontrol dengan dosis yang lain pada umur 2 dan 8 MST. Diduga bahwa pada umur 8 MST tanaman sudah memasuki fase vegetatif lambat. Lain halnya pada tanaman umur 5 MST. Kombinasi antara pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 3cc/l air memberikan pengaruh yang nyata pada tinggi tanaman. Diduga bahwa tanaman sudah memasuki fase vegetatif cepat dan membutuhkan unsur-unsur hara untuk

pertumbuhan dan perkembangan tanaman sehingga memberikan respon pada tinggi tanaman. Perbandingan perlakuan dosis pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 3 cc/l air dapat dilihat pada Gambar 10. Tanaman tertinggi pada umur 2 MST ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 34.89 cm, dan yang terendah ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 27.11 cm. Pada umur 5 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 91.17 cm, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 64.45 cm. Pada umur 8 MST, tanaman tertinggi ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 145.83 cm, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 131.89 cm.



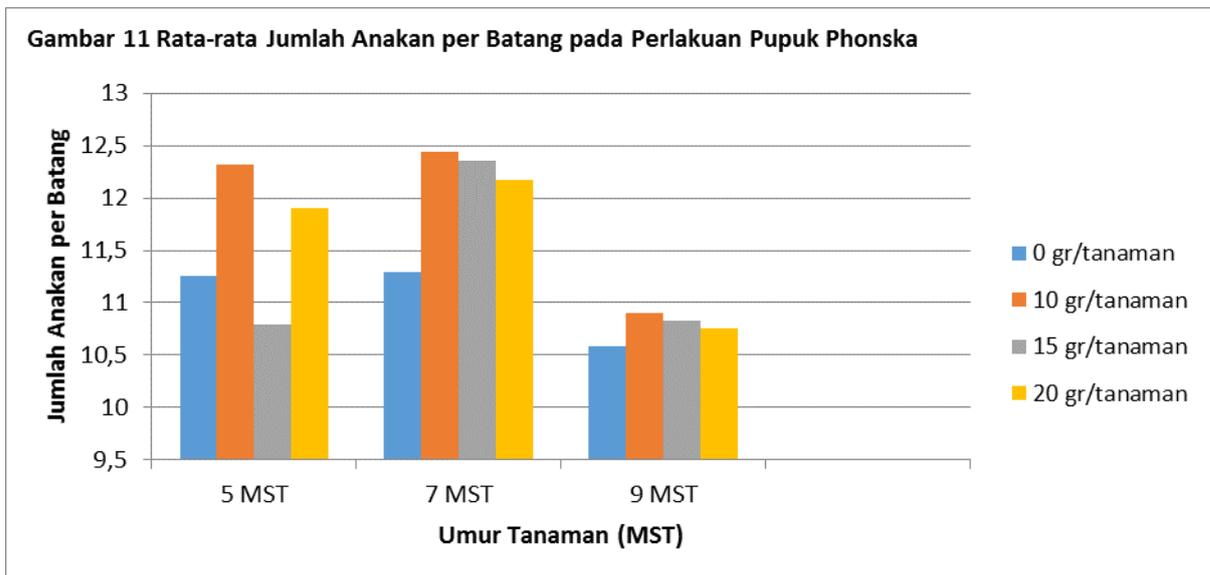
Jumlah Anakan

Hasil analisis sidik ragam dan uji Duncan jumlah anakan menunjukkan bahwa pemberian pupuk Seprint, pupuk Phonska, dan kombinasi semua dosis pupuk Phonska dengan pupuk Seprint tidak memberikan pengaruh yang nyata pada jumlah anakan per batang, tetapi kombinasi semua dosis pupuk Seprint dengan dosis pupuk Phonska 10 gr/tanaman pada tanaman umur 5 MST mempengaruhi jumlah anakan per batang.

Perlakuan Pupuk Phonska. Hasil uji Duncan data rata-rata jumlah anakan per batang pada umur 5, 7, dan 9 MST dengan perlakuan pupuk Phonska pada dosis yang berbeda pada semua perlakuan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara semua dosis perlakuan yang diberikan. Tanaman memberikan respon pada pemupukan, tetapi respon yang diberikan tanaman belum cukup besar untuk memberikan perbedaan

yang nyata. Selain itu, pada umur 9 MST, tanaman telah memasuki fase generatif, sehingga pertumbuhan fase vegetatif menjadi lambat. Menurut Bimas (1983), tanaman padi mempunyai fase vegetatif lambat mulai dari saat jumlah anakan maksimum sampai keluarnya malai.

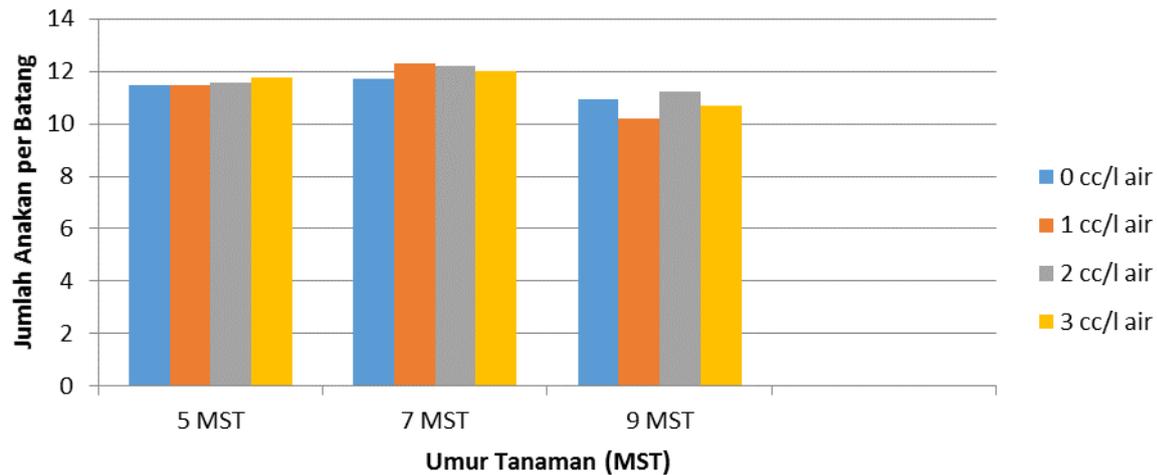
Pertumbuhan jumlah anakan per batang dapat dilihat pada Gambar 11. Jumlah anakan per batang terbanyak pada umur 5 MST ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 12.32 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 10.79 anakan. Pada umur 7 MST, jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 12.44 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 11.29 anakan. Pada umur 9 MST, jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 10.90 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 10.58 anakan.



Perlakuan pupuk Seprint. Hasil uji Duncan data rata-rata jumlah anakan per batang pada umur 5, 7, dan 9 MST dengan perlakuan pupuk Seprint pada dosis yang berbeda di semua perlakuan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara semua dosis perlakuan yang diberikan. Tanaman memberikan respon pada pemupukan tetapi tidak memberikan perbedaan yang nyata, dan pada umur 9 MST, tanaman memasuki fase pertumbuhan generatif, sehingga pertumbuhan vegetatif menjadi lambat. Menurut Bimas (1983), tanaman padi mempunyai fase vegetatif lambat mulai dari saat jumlah anakan maksimum sampai keluarnya bakal malai

(premordia) pada umur 50 HST. Pada fase ini beberapa anakan akan mati. Dengan demikian, jumlah anakan menjadi berkurang. Pertumbuhan jumlah anakan per batang dapat dilihat pada Gambar 12. Jumlah anakan per batang terbanyak pada umur 5 MST ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 11.75 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 11.46 anakan. Pada umur 7 MST, jumlah anakan terbanyak ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 12.30 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 11.72 anakan. Pada umur 9 MST, jumlah anakan terbanyak ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 11.21 anakan, dan yang terendah ada pada 1 cc/l air yaitu 10.22 anakan.

Gambar 12 Rata-rata Jumlah Anakan per Batang pada Perlakuan Pupuk Seprint

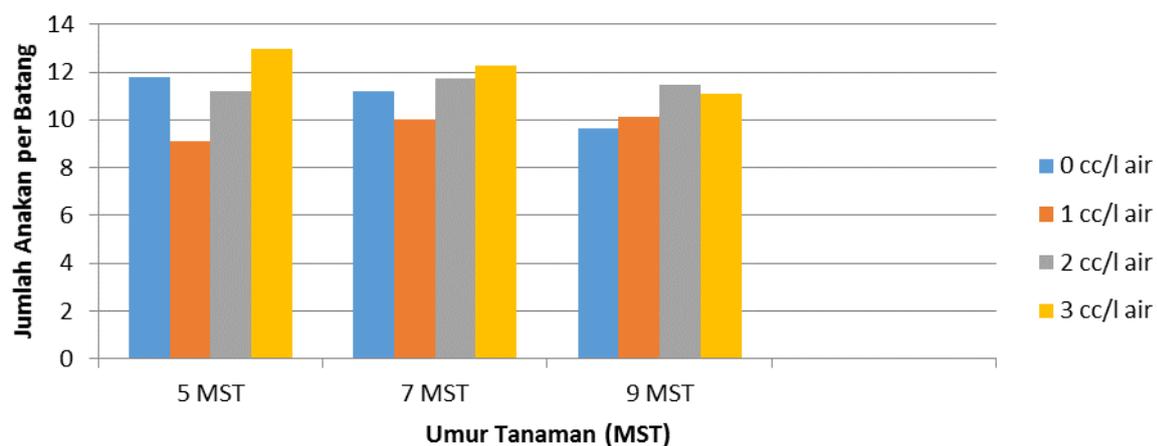


Kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 0 gr/tanaman. Hasil uji Duncan pada data rata-rata jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Phonska 0 gr/tanaman pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang sangat nyata antara kontrol dengan dosis yang lain pada umur 5, 7, dan 9 MST.

Jumlah anakan per batang pada kombinasi perlakuan dosis pupuk Seprint dengan pupuk

Phonska 0 gr/tanaman dapat dilihat pada Gambar 13. Jumlah anakan per batang terbanyak pada umur 5 MST ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 12.94 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 9.11 anakan. Pada umur 7 MST, jumlah anakan terbanyak ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 12.28 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 10 anakan, sedangkan pada umur 9 MST, jumlah anakan terbanyak ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 11.44 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 9.66 anakan.

Gambar 13 Rata-rata Jumlah Anakan per Batang pada Perlakuan Pupuk Seprint dengan Pupuk Phonska 10 gr/Tanaman

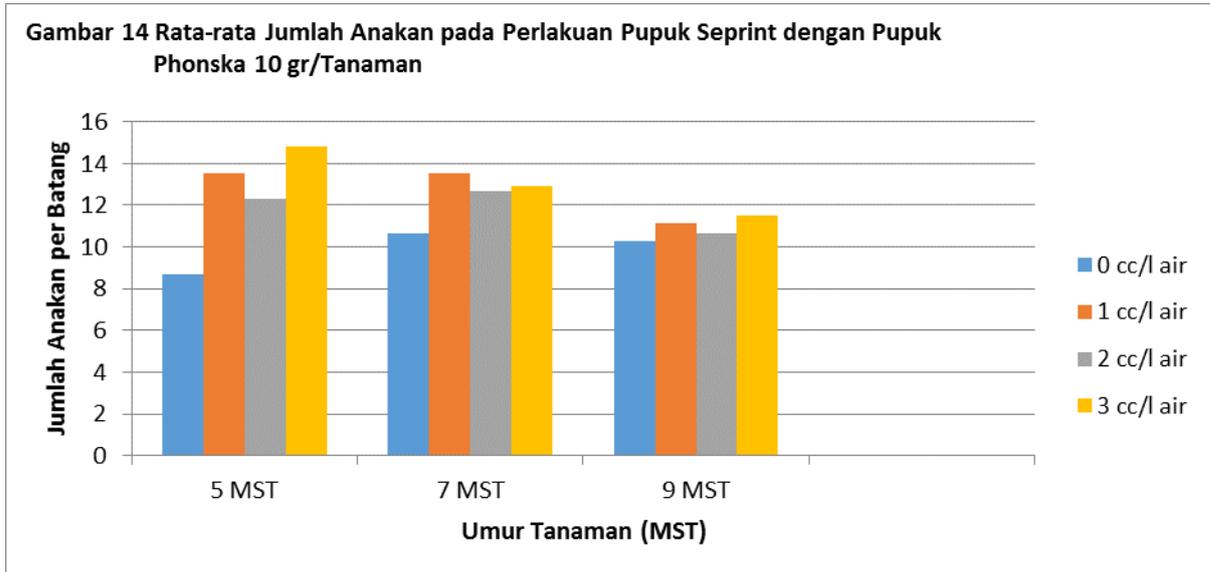


Kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 10 gr/tanaman. Hasil uji Duncan pada data rata-rata jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Phonska 10 gr/tanaman pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa ada perbedaan nyata pada tanaman umur 5 MST. Dosis pupuk Phonska 10 gr/tanaman cukup mempengaruhi jumlah anakan

per batang karena pada saat itu tanaman sangat membutuhkan unsur-unsur hara tertentu bagi pertumbuhan dan perkembangan, dan tanaman sedang memasuki fase vegetatif cepat sehingga memberikan respon pada jumlah anakan per batang. Namun, tidak ada perbedaan yang nyata pada umur 7 dan 9 MST karena pada umur tersebut, tanaman memasuki fase pertumbuhan generatif. Jumlah anakan per batang pada

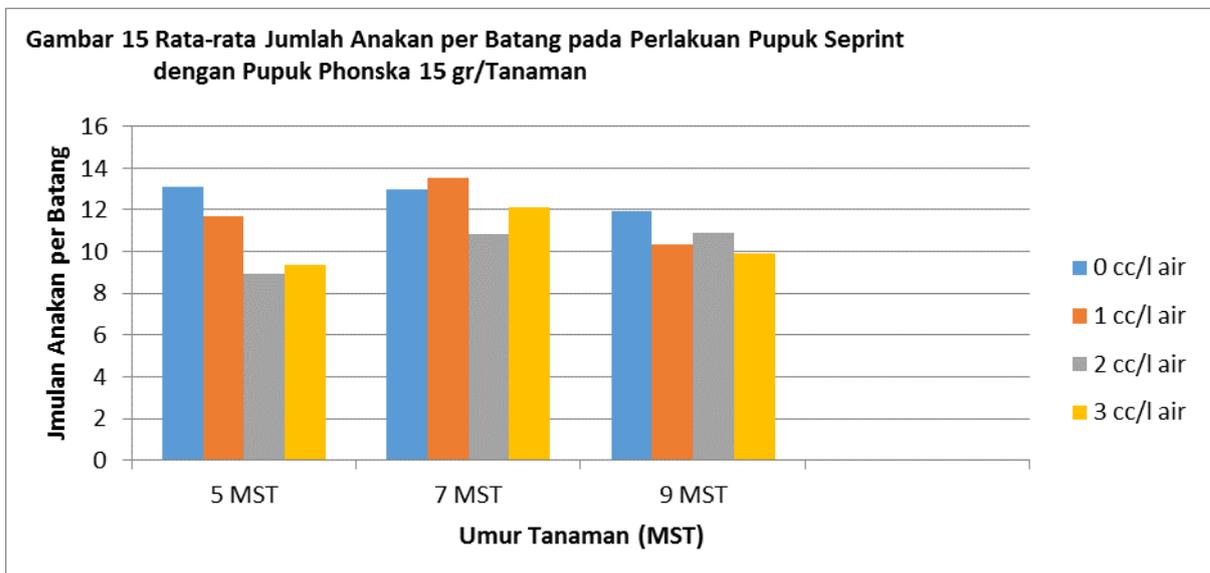
perlakuan dosis pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 10 gr/tanaman dapat dilihat pada Gambar 14. Jumlah anakan per batang terbanyak pada umur 5 MST ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 14.83 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 8.67 anakan. Pada umur 7 MST, jumlah anakan terbanyak ada pada dosis 1 cc/l air

yaitu 13.55 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 10.67 anakan. Pada umur 9 MST, jumlah anakan terbanyak ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 11.50 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 10.28 anakan.



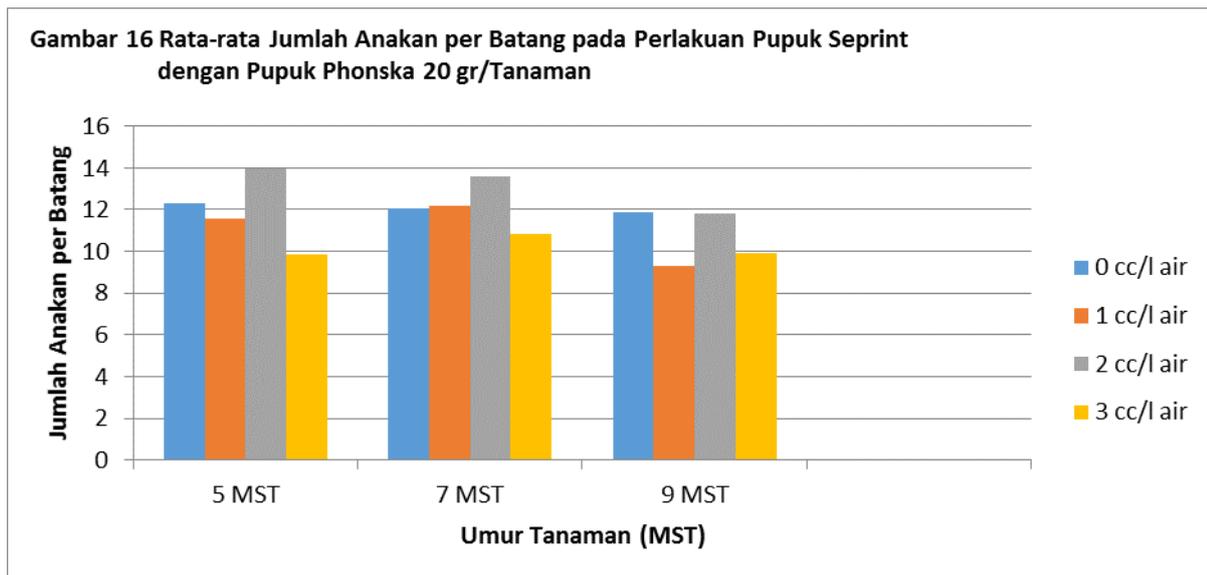
Kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 15 gr/tanaman. Hasil uji Duncan pada data rata-rata jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis Seprint yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Phonska 15 gr/tanaman pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang sangat nyata antara kontrol dengan dosis yang lain pada umur 5, 7, dan 9 MST karena kebutuhan tanaman akan pupuk dasar sudah berlebihan sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis pupuk Seprint dengan pupuk

Phonska 15 gr/tanaman dapat dilihat pada Gambar 15. Jumlah anakan per batang terbanyak pada umur 5 MST ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 13.11 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 8.95 anakan. Pada umur 7 MST, jumlah anakan terbanyak ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 13.5 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 10.83 anakan. Pada umur 9 MST, jumlah anakan terbanyak ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 11.94 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 9.94 anakan.



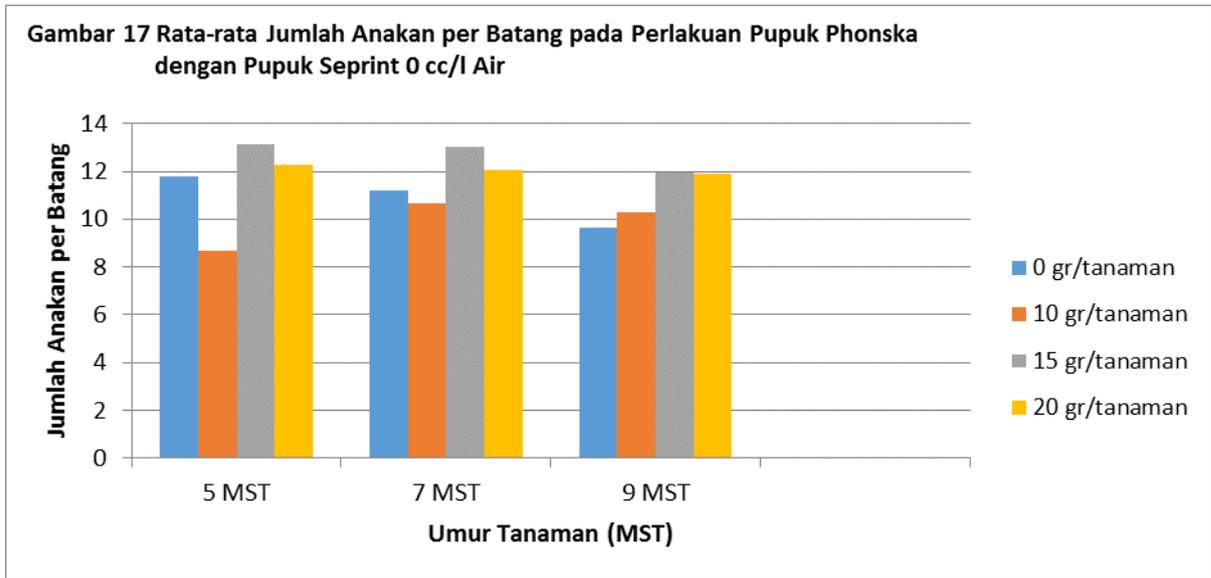
Kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 20 gr/tanaman. Hasil uji Duncan pada data rata-rata perbandingan jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis Seprint yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Phonska 20 gr/tanaman pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang sangat nyata antara kontrol dengan dosis yang lain pada umur 5, 7, dan 9 MST karena dosis yang diberikan melebihi kebutuhan tanaman sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Data jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis pupuk Seprint dengan pupuk Phonska 20

gr/tanaman dapat dilihat pada Gambar 16. Jumlah anakan per batang terbanyak pada umur 5 MST ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 13.94 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 9.83 anakan. Pada umur 7 MST, jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 13.61 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 10.83 anakan. Pada umur 9 MST, jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 11.89 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 1 cc/l air yaitu 9.28 anakan.



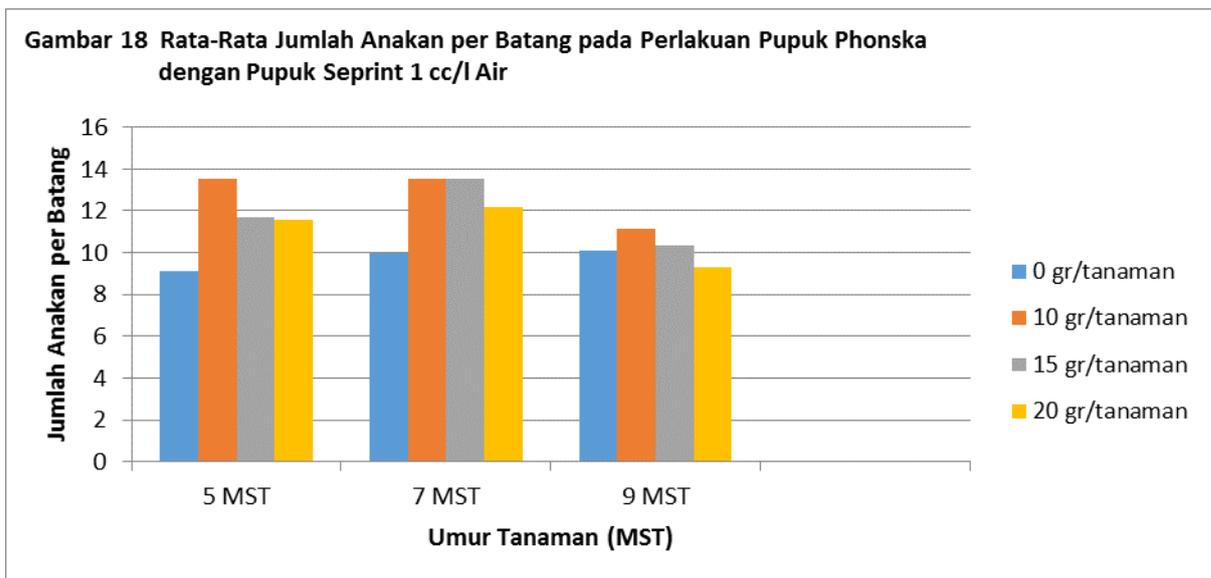
Kombinasi pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 0 cc/l air. Hasil uji Duncan pada data rata-rata jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Seprint 0 cc/l air pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang sangat nyata antara kontrol dengan dosis yang lain pada umur 5, 7, dan 9 MST karena dosis yang diberikan hanya kontrol. Perbandingan perlakuan dosis pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 0 cc/l air pada jumlah anakan per batang dapat dilihat pada

Gambar 17. Jumlah anakan per batang terbanyak pada umur 5 MST ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 13.11 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 8.67 anakan. Pada umur 7 MST, jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 13.00 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 10.67 anakan. Pada umur 9 MST, jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 11.95 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 9.66 anakan.



Kombinasi pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 1 cc/l air. Hasil uji Duncan pada data rata-rata jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Seprint 1 cc/l air pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kontrol dengan dosis yang lain pada umur 5, 7, dan 9 MST. Data jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 1 cc/l air dapat dilihat pada Gambar 18. Jumlah anakan per batang terbanyak pada umur 5

MST ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 13.50 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 9.11 anakan. Pada umur 7 MST, jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 13.55 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 10 anakan. Pada umur 9 MST, jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 11.16 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 20 gr/tanaman yaitu 9.28 anakan.



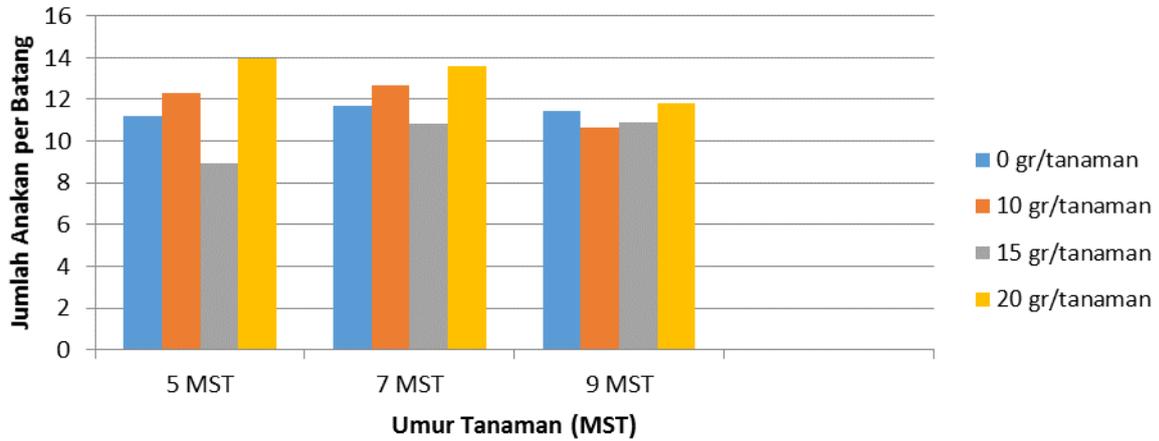
Kombinasi pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 2 cc/l air. Hasil uji Duncan pada data rata-rata jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Seprint 2 cc/l air pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang sangat nyata antara kontrol dengan dosis yang lain pada umur 5, 7, dan 9 MST. Kombinasi dosis pupuk Phonska

dengan pupuk Seprint 2 cc/l air tidak memberikan pengaruh yang nyata pada jumlah anakan per batang. Data jumlah anakan per batang terbanyak pada perlakuan dosis pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 2 cc/l air dapat dilihat pada Gambar 19. Jumlah anakan per batang terbanyak pada umur 5 MST ada pada dosis 20 gr/tanaman yaitu 13.94 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 8.95 anakan. Pada umur 7 MST,

jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 20 gr/tanaman yaitu 13.61 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 10.83 anakan. Pada umur 9 MST, jumlah anakan per

batang terbanyak ada pada dosis 20 gr/tanaman yaitu 11.83 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 10.66 anakan.

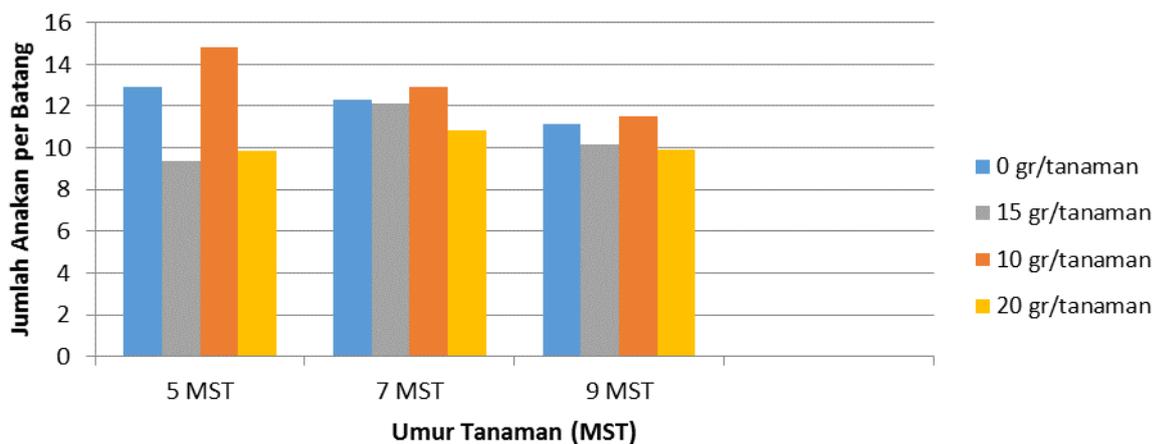
Gambar 19 Rata-rata Jumlah Anakan per Batang pada Perlakuan Pupuk Phonska dengan Pupuk Seprint 2 cc/l Air



Kombinasi pupuk Phonska dengan pupuk Seprint 3 cc/l air. Hasil uji Duncan pada data rata-rata jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan dengan pupuk Seprint 3 cc/l air pada setiap perlakuan di setiap ulangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kontrol dengan dosis yang lain pada umur 5, 7, dan 9 MST karena dosis yang diberikan sudah melebihi kebutuhan sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Data jumlah anakan per batang pada perlakuan dosis pupuk Phonska dengan pupuk

Seprint 3 cc/l air dapat dilihat pada Gambar 20. Jumlah anakan per batang terbanyak pada umur 5 MST ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 14.83 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 15gr/tanaman yaitu 9.39 anakan. Pada umur 7 MST, jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 12.89 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 20 gr/tanaman yaitu 10.83 anakan. Pada umur 9 MST, jumlah anakan per batang terbanyak ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 11.50 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 20 gr/tanaman yaitu 9.94 anakan.

Gambar 20 Rata-rata Jumlah Anakan per Batang pada Perlakuan Pupuk Phonska dengan Pupuk Seprint 3 cc/l Air

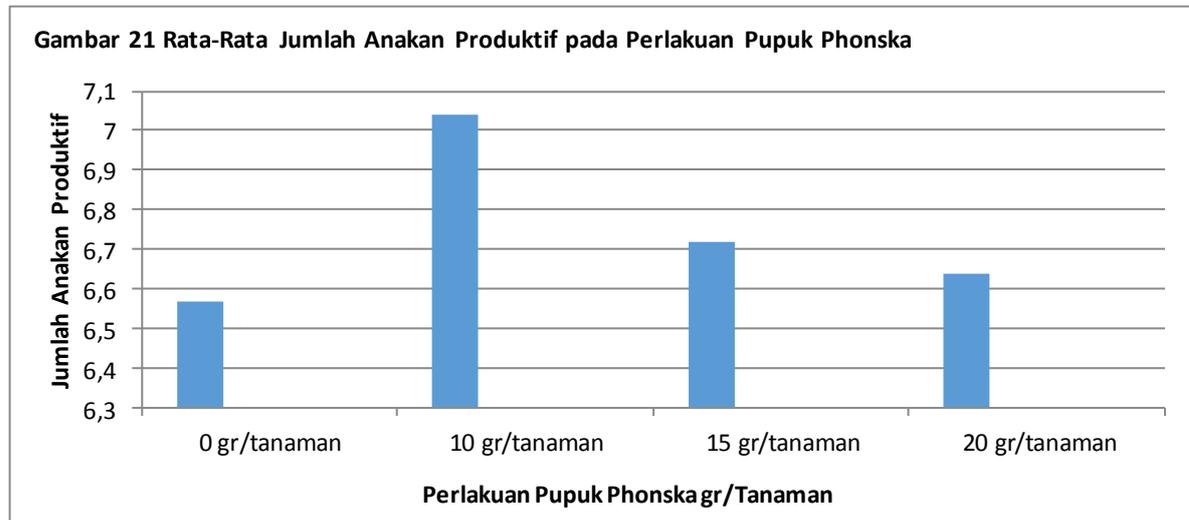


Jumlah Anakan Produktif

Hasil pengamatan dan analisis sidik ragam dan hasil uji Duncan jumlah anakan produktif menunjukkan bahwa pemberian pupuk Phonska tidak mempengaruhi jumlah anakan produktif, sedangkan pemberian pupuk Seprint, kombinasi pupuk Seprint dengan Phonska, dan kombinasi pupuk Phonska dengan Seprint mempengaruhi jumlah anakan produktif.

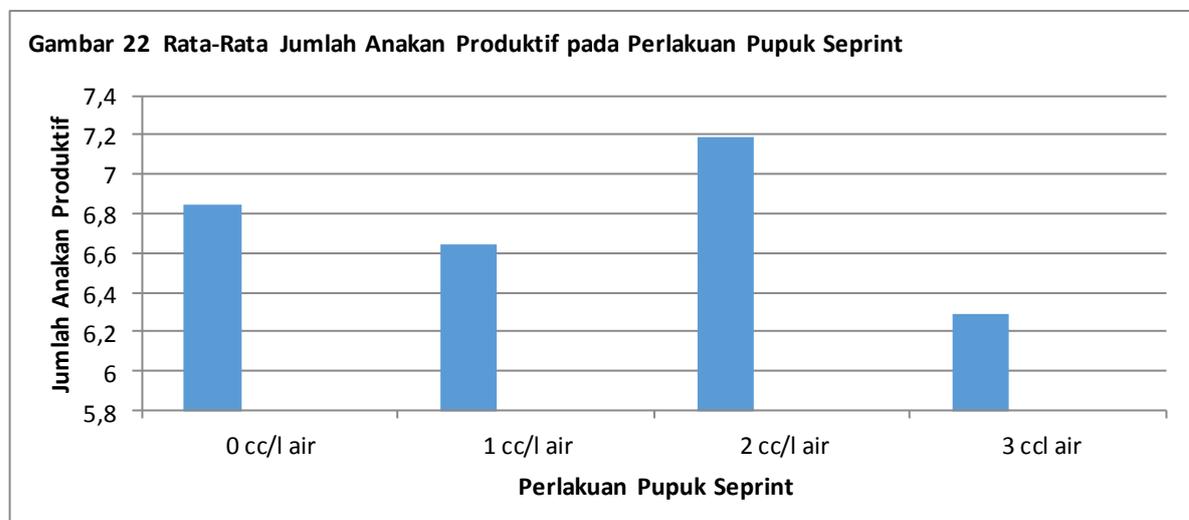
Perlakuan pupuk Phonska. Hasil uji Duncan pada data rata-rata jumlah anakan produktif dengan pemberian dosis pupuk Phonska yang

berbeda di semua perlakuan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara semua perlakuan dosis pupuk Phonska yang diberikan pada jumlah anakan produktif. Namun demikian, tanaman merespon pupuk yang diberikan tetapi belum cukup besar untuk memberikan perbedaan yang nyata. Gambar 21 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anakan produktif pada perlakuan pupuk Phonska yang berbeda pada jumlah anakan produktif terbanyak ada pada dosis 10 gr/tanaman yaitu 7.04 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 gr/tanaman (kontrol) yaitu 6.57 anakan.



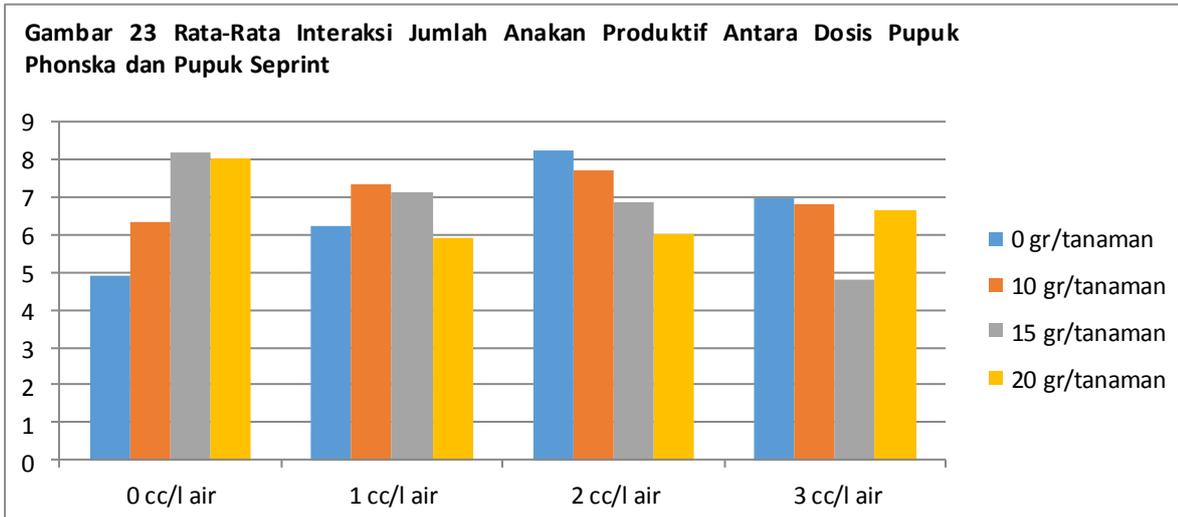
Perlakuan pupuk Seprint. Hasil uji Duncan pada rata-rata jumlah anakan produktif dengan pemberian dosis pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan menunjukkan bahwa pemberian dosis pupuk Seprint berpengaruh pada jumlah anakan produktif karena dapat dilihat pada anakan per batang yang hampir semua membentuk anakan

produktif. Gambar 22 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anakan produktif pada perlakuan pupuk Seprint yang berbeda dan jumlah anakan produktif terbanyak ada pada dosis 2 cc/l air yaitu 7.19 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 6.29 anakan.



Interaksi perlakuan pupuk Phonska dengan pupuk Seprint. Hasil uji Duncan pada data rata-rata jumlah anakan produktif pada interaksi perlakuan dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan dengan dosis pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara semua perlakuan interaksi dosis pupuk Phonska dengan dosis pupuk Seprint yang diberikan karena pada perlakuan pupuk Seprint, jumlah anakan produktif telah memberi pengaruh yang nyata, sehingga saat kedua pupuk ini dikombinasikan, jumlah anakan

produktif tanaman memperlihatkan pengaruh yang sangat nyata. Pupuk Phonska dosis 0 gr/tanaman dengan pupuk Seprint dosis 2 cc/l air menunjukkan angka yang lebih tinggi dari dosis-dosis yang lain. Ini menunjukkan bahwa ada respon dari jumlah anakan produktif dosis tersebut. Gambar 23 menunjukkan jumlah anakan produktif yang terbaik pada interaksi pemberian dosis pupuk Phonska dan pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan yaitu dosis pupuk Phonska 0 gr/tanaman (kontrol) dengan dosis pupuk Seprint 2 cc/l air.

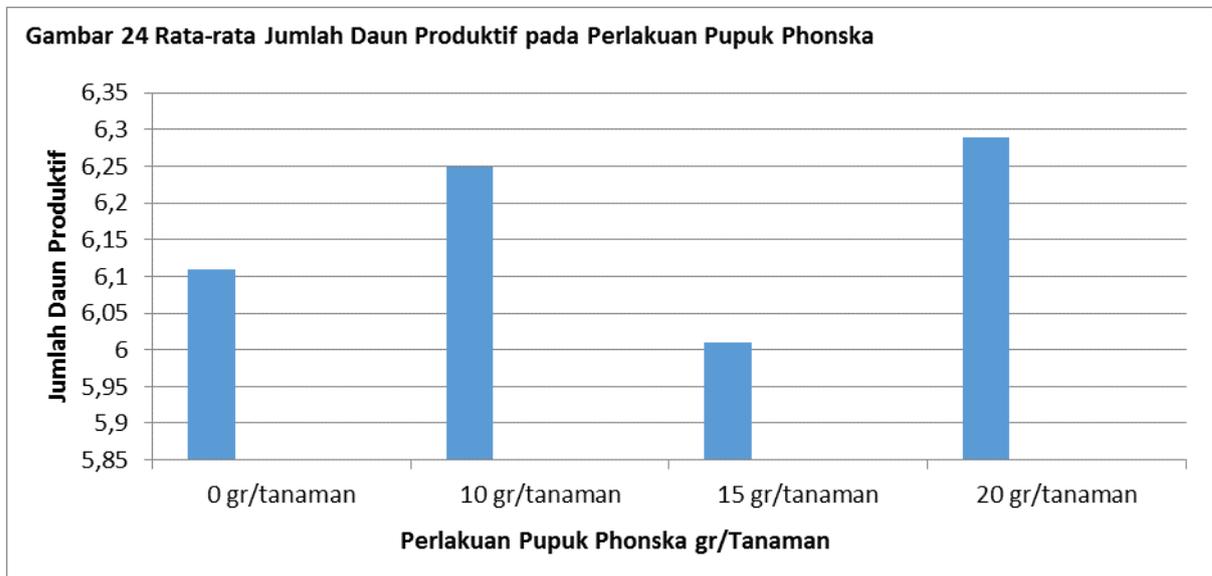


Jumlah Daun Produktif

Hasil pengamatan dan analisis sidik ragam serta hasil uji Duncan jumlah daun produktif menunjukkan bahwa pemberian pupuk Phonska tidak mempengaruhi jumlah daun produktif, sedangkan pemberian pupuk Seprint, kombinasi pupuk Seprint dengan Phonska, dan kombinasi pupuk Phonska dengan Seprint mempengaruhi jumlah daun produktif.

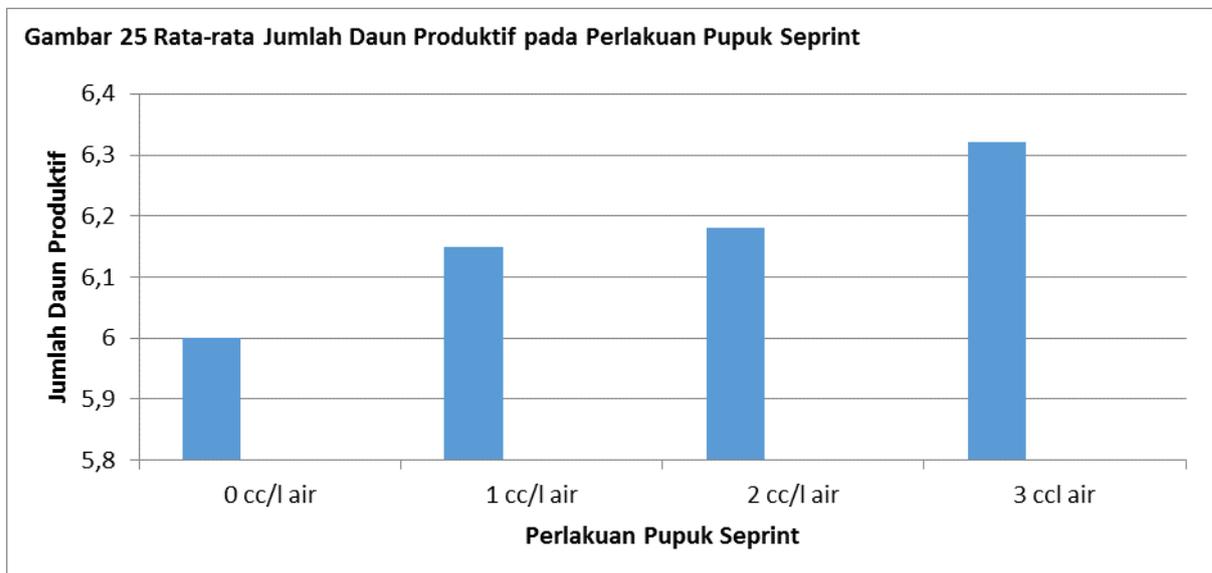
Perlakuan pupuk Phonska. Hasil uji Duncan pada rata-rata jumlah daun produktif dengan

pemberian dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan jumlah daun produktif. Walaupun tanaman telah merespon pupuk yang diberikan, itu belum memberikan perbedaan yang nyata. Gambar 24 menunjukkan rata-rata jumlah daun produktif dengan pemberian perlakuan pupuk Phonska yang berbeda. Jumlah daun produktif terbanyak ada pada dosis 20 gr/tanaman yaitu 6.29 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 15 gr/tanaman yaitu 6.01 anakan.



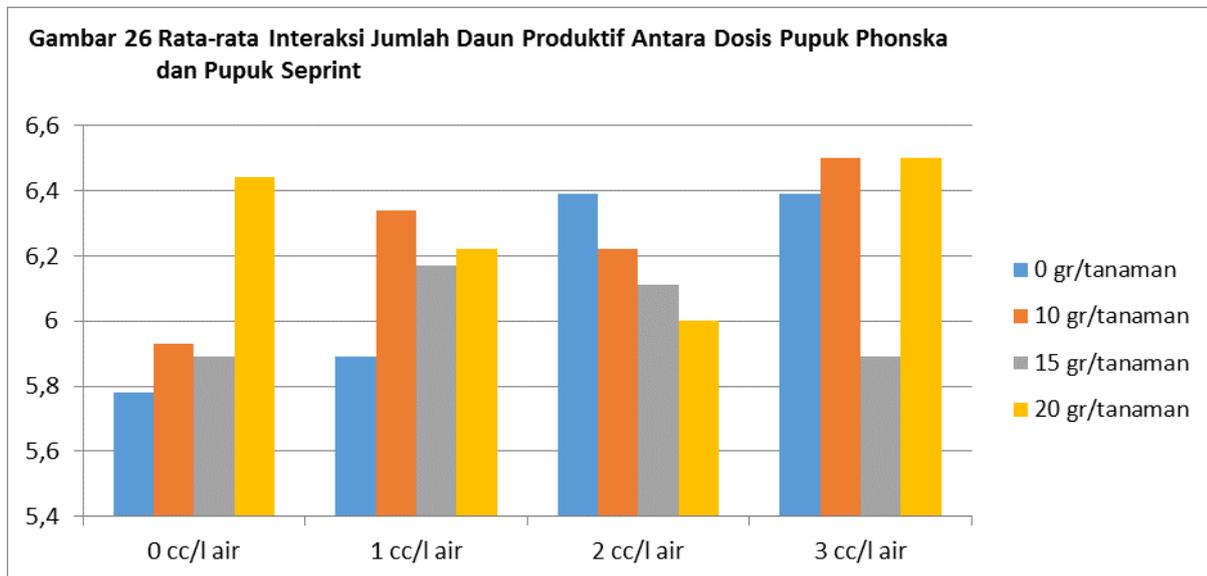
Perlakuan pupuk Seprint. Hasil uji Duncan pada rata-rata jumlah daun produktif dengan perlakuan dosis pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan menunjukkan bahwa pemberian dosis pupuk Seprint berpengaruh pada jumlah daun produktif karena jumlah daun produktif diambil atau dihitung dari anakan produktif yang

memperlihatkan perbedaan yang nyata. Gambar 25 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah daun produktif pada perlakuan pupuk Seprint yang berbeda jumlah daun produktif terbanyak ada pada dosis 3 cc/l air yaitu 6.32 anakan, dan yang terendah ada pada dosis 0 cc/l air (kontrol) yaitu 6.00 anakan.



Interaksi perlakuan pupuk Phonska dengan pupuk Seprint. Hasil uji Duncan pada data rata-rata jumlah daun produktif pada perlakuan interaksi dosis pupuk Phonska yang berbeda di semua perlakuan dengan dosis pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan interaksi yang signifikan antara semua perlakuan dosis pupuk Phonska dengan dosis pupuk Seprint yang diberikan karena pada perlakuan pupuk Seprint, jumlah daun produktif telah memberi pengaruh yang nyata, sehingga saat kedua pupuk ini dikombinasikan, jumlah daun produktif tanaman memperlihatkan pengaruh yang

sangat nyata. Pupuk Phonska dengan dosis 10 gr/tanaman dengan pupuk Seprint dengan dosis 3 cc/l air menunjukkan angka yang lebih tinggi dari dosis-dosis yang lain. Ini menunjukkan bahwa ada respon dari jumlah daun produktif pada dosis tersebut. Data rata-rata jumlah daun produktif dapat dilihat pada Gambar 26 yang menunjukkan jumlah daun produktif yang terbanyak pada perlakuan interaksi dosis pupuk Phonska dan pupuk Seprint yang berbeda di semua perlakuan yaitu dosis pupuk Phonska 10 gr/tanaman dan 20 gr/tanaman dengan dosis pupuk Seprint 3 cc/l air.



Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dosis pupuk Phonska tidak mempengaruhi tinggi tanaman, jumlah anakan per batang, jumlah anakan produktif, dan jumlah daun produktif.
2. Dosis pupuk Seprint mempengaruhi jumlah anakan produktif dan jumlah daun produktif tetapi tidak mempengaruhi tinggi tanaman dan jumlah anakan per batang.
3. Kombinasi pupuk Phonska dengan pupuk Seprint mempengaruhi tinggi tanaman umur 5 MST, jumlah anakan produktif, dan jumlah daun produktif tetapi tidak mempengaruhi jumlah anakan per batang.
4. Kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska mempengaruhi tinggi tanaman umur 5 MST, jumlah anakan per batang umur 5 MST, jumlah anakan produktif, dan jumlah daun produktif.
5. Dosis pupuk Phonska yang terbaik adalah 10 gr/tanaman.
6. Dosis pupuk Seprint yang terbaik adalah 3 cc/l air.
7. Dosis kombinasi pupuk Phonska dengan pupuk Seprint yang terbaik adalah 10 gr/tanaman dan 3 cc/l air.
8. Dosis kombinasi pupuk Seprint dengan pupuk Phonska yang terbaik adalah 3 cc/l air dan 10 gr/tanaman.
9. Interaksi semua perlakuan pupuk Phonska dengan semua perlakuan pupuk Seprint memberikan pengaruh yang nyata pada jumlah anakan produktif dan jumlah daun produktif.
10. Interaksi semua perlakuan pupuk Phonska dengan semua perlakuan pupuk Seprint pada jumlah anakan produktif yang terbaik adalah dosis pupuk Phonska 0 gr/tanaman dan dosis pupuk Seprint 2 cc/l air.

11. Interaksi semua perlakuan pupuk Phonska dengan semua perlakuan pupuk Seprint pada jumlah daun produktif yang terbaik adalah pada dosis pupuk Phonska 10 gr/tanaman dan dosis pupuk Seprint 3 cc/l air.

Saran

1. Untuk pupuk Phonska: Jika melakukan penelitian dengan menggunakan pupuk Phonska, sebaiknya dosisnya dikurangi kalau tanah masih dalam kondisi subur dan bisa digunakan sebagai pupuk dasar.
2. Sebaiknya pemupukan dilakukan pada sore hari agar tidak terjadi penguapan yang besar.
3. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman dapat berlangsung optimal dengan memperhatikan ketersediaan nutrisi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi tekstur tanah, struktur tanah (aerasi tanah, drainase, kemampuan mengikat air), aktivitas biologi tanah, serta ketersediaan nutrisi bagi tanaman yang sesuai.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2008). *Pupuk Phonska*. Diambil dari <http://www.petrokimia-gresik.com/Pupuk/Phonska.NPK>
- Arief, B. S. P. (2012). *Hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010: Gambaran umum penduduk Indonesia*. Diambil dari <http://ariefdjo.blogspot.co.id/2012/01/hasil-sensus-penduduk-indonesia-th2010.html>
- Bimas. (1983). *Pedoman bercocok tanam padi, palawija, sayur-sayuran*. Jakarta, Indonesia: Departemen Pertanian Satuan Pengendali Bimas.

- Bunga Tani. (2009). *Pupuk Seprint*. Jakarta, Indonesia: Bunga Tani.
- Haaland, R. L. (1980). *Crop quality storage and utilization* [Penyimpanan dan penggunaan tanaman berkualitas]. Madison, WI: American Society of Agronomy and Crop Science Society of America.
- Kemal, P. (2000). *Sistem informasi manajemen pembangunan di pedesaan*. Diambil dari <http://www.bappenas.go.com>
- Martin, J. H., Leonard, W. H., & Stamp, D. L. (1976). *Principles of field crop production* (3rd ed.) [Prinsip-prinsip produksi tanaman ladang]. New York, NY: Macmillan.
- Subagyono, K. (2009). *Pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (PTT) padi sawah*. Lembang, Indonesia: Departemen Pertanian.